

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TPQ Baitul Muttaqien Wahyu Utomo Ngaliyan Semarang

1. Letak Geografis

Untuk lebih mendekatkan permasalahan yang akan diuraikan dalam skripsi ini, perlu diketengahkan pula kondisi obyektif dari TPQ Baitul Muttaqien Wahyu Utomo Ngaliyan Semarang, baik dari segi geografis, historis, pengurus, keadaan *asatidz* dan santri.

Secara geografis, lokasi TPQ Baitul Muttaqien berada di kompleks perumahan Wahyu Utomo kecamatan Ngaliyan kota Semarang. Tepatnya berjarak kurang lebih 200 meter dari jalan raya Ngaliyan-Boja, TPQ Baitul Muttaqien ini dibatasi oleh:

- Sebelah barat dibatasi : Masjid Baitul Muttaqien
- Sebelah timur dibatasi : Perumahan Wahyu Utomo Rt: 03
- Sebelah selatan dibatasi : Perumahan Wahyu Utomo Rt: 09
- Sebelah utara dibatasi : Perumahan Wahyu Utomo Rt: 04

Dilihat dari mata pencahariannya, warga disekitar TPQ Baitul Muttaqien, yaitu warga perumahan Wahyu Utomo, umumnya mereka bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), pengusaha atau wiraswasta serta pedagang.

Sedangkan dari kehidupan beragama, warga perumahan Wahyu Utomo Ngaliyan Semarang merupakan masyarakat yang religius. meskipun tidak 100% warganya muslim, namun suasana nampak hidup akur dan rukun, sebagai mayoritas berpenduduk muslim, mereka sadar untuk memasukkan putra-putrinya di TPQ, untuk menerima pendidikan agama, sehingga menjadi putra-putri yang shaleh-shalehah, mampu

membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, mengerti pengetahuan agama dan menjadi penerus bangsa yang agamis.¹

2. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Baitul Muttaqien

Ditinjau dari kondisi sehari-hari di lingkungan perumahan Wahyu Utomo sebelum adanya TPQ, se usai sekolah umum, seringkali terlihat adanya kegiatan anak-anak yang mayoritas waktunya dihabiskan hanya untuk bermain-main.

Lebih memprihatinkan lagi apabila kegiatan anak-anak ini lepas kontrol dari kedua orang tua, yang mayoritas sibuk dengan pekerjaannya, sehingga segala kegiatan anak dari pagi hingga sore hari hanya mengandalkan pengawasan dari pembantu rumah tangga. Memang kondisi semacam ini tidak seluruhnya berlaku pada semua warga perumahan Wahyu Utomo, sebab ada juga anak-anak yang jadwal dan pengawasan orang tuanya begitu ketat, sehingga aktivitas dan kegiatan anak dapat terarah.

Bermula dari kondisi itulah, timbul ide dan pemikiran dari REISBAQIN (Remaja Islam Baitul Muttaqien) untuk mengajukan proposal tentang rencana pembangunan tempat belajar ilmu-ilmu agama untuk anak. Pada tanggal 15 Mei 1992 pengurus yayasan Baitul Muttaqien mengadakan rapat intern di kediaman bapak Prof. Dr. H. Muslich Sobir guna membahas rencana pendirian TPQ tersebut.

Pada 13 Juli 1992, secara resmi TPQ Baitul Muttaqien mulai dibuka dengan bertempat di rumah kontrakan yang terletak di jl. Wahyu Asri V No. B-106 Wahyu Utomo Ngaliyan Semarang.²

Adapun tujuan dari didirikannya TPQ Baitul Muttaqien adalah untuk mendidik anak-anak terutama di lingkungan perumahan Wahyu Utomo, agar mampu baca-tulis Al Qur'an serta menambah ilmu

¹Hasil wawancara dengan Ust. Imron Rosyid. SH.i (Koordinator pelaksana harian TPQ Baitul Muttaqien Wahyu Utomo Ngaliyan Semarang), pada hari Senin tanggal 02 November 2009, bertempat di kantor TPQ Baitul Muttaqien.

²*Ibid.*

pengetahuan tentang keagamaan yang terwujud dalam perilaku sehari-hari, dan diharapkan pula terbentuknya suatu generasi penerus yang sholeh-sholihah, bertaqwa kepada Allah, berbakti kepada orang tua, serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Dari rumusan tujuan TPQ Baitul Muttaqien diatas, maka terdapat target yang harus ditempuh oleh TPQ bagi seluruh santri yang ikut belajar disana, adapun target yang harus ditempuh santri ketika belajar di TPQ Baitul Muttaqien adalah sebagai berikut:

- a. Santri mampu membaca dan menulis huruf *hijaiyyah* terutama Al Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Santri mampu menghafal surah-surah pendek dan doa-doa wajib.
- c. Santri dapat mengetahui ilmu pengetahuan agama sebagai penunjang terhadap pendidikan agama di sekolah formal.
- d. Santri dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan agama yang telah diajarkan, misalnya: melaksanakan sholat lima waktu, berbakti kepada guru dan orang tua, menyayangi sesama makhluk hidup ciptaan Allah.³

B. Deskripsi data dan Analisis Tahap Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Desember 2009 dan bertempat di ruang kelas IV yang diampu oleh Ust. Erwin Novianto Al Hafidz. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh semangat santri dalam mengikuti pembelajaran menghafal di kelas sebelum diterapkannya teknik *Reading Aloud*.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pra siklus di kelas IV yang diampu oleh Ust. Erwin Novianto Al Hafidz, dalam proses pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran menghafal secara klasik, yaitu, guru hanya sebatas mengkoordinir dan mengawasi jalannya pembelajaran menghafal yang sedang dilakukan santri, dan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran menghafal tersebut, ketika santri merasa sedikit jenuh,

³*Ibid.*

aktivitas menghafal mereka akan terhenti dan cenderung pasif serta tidak mau melanjutkan kembali hafalannya, selain itu banyak ditemui santri yang kurang bersemangat dan malas dalam menghafal. Kemungkinan hal tersebut terjadi karena santri hanya terfokus pada kegiatan menghafal saja tanpa adanya suatu tindakan yang dapat membuat mereka bersemangat dalam menghafal, akibatnya pada tahap pra siklus ini hasil hafalan santri sangat rendah.

Observasi pada tahap pra siklus ini diakhiri dengan dilaksanakannya tes hasil hafalan, sedangkan tes yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan santri dalam menghafal adalah tes lisan. Berkaitan dengan hasil tes akhir tersebut, nilai rata-rata kelas pada pra siklus adalah 49,6 Dan hanya 3 santri yang mampu memenuhi standar KKM. hasil tes akhir hafalan pada tahap pra siklus ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1

Hasil Hafalan Santri Pada Tahap Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	Ketuntasan Individu (Nilai)	KETERANGAN
1	Adi Kusuma	55	Tidak Tuntas
2	Aisyah Mas'udah	35	Tidak Tuntas
3	Berty Rahayu	45	Tidak Tuntas
4	Ervika Putri	40	Tidak Tuntas
5	Fahta Maulana Putra	40	Tidak Tuntas
6	Fajar Izzar Frananda	55	Tidak Tuntas
7	Fitria Kusuma	65	Tuntas
8	Irsalina	70	Tuntas
9	Insyirah Nur Sakinah	55	Tidak Tuntas
10	Jovita Ellysia	45	Tidak Tuntas
11	Khotijatun Masturoh	40	Tidak Tuntas
12	M. Rirfi hadi pratama	55	Tidak Tuntas
13	Mia Dwi Rahmawati	40	Tidak Tuntas
14	Puput Sanjaya	40	Tidak Tuntas

15	Reza Muhammad	65	Tuntas
	Jumlah	745	
	Rata-rata	49,6	

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik/santri belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran menghafal. Dan dari hasil pra siklus itu pula, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menghafal di TPQ Baitul Muttaqien, yaitu antara lain:

1. Tidak adanya variasi dalam pembelajaran menghafal, sehingga santri cepat jenuh dan cenderung membosankan.
2. Kurangnya pengawasan guru/*Asatidz* terhadap proses kegiatan menghafal, sehingga santri cenderung seenaknya dalam kegiatan tersebut.
3. Penerapan metode menghafal yang kurang efektif, yaitu dengan mengkoordinir santri untuk menghafal secara individu, sehingga semangat santri dalam menghafal hanya bersifat sementara, artinya, setelah mereka jenuh, aktifitas menghafal santri berhenti dan cenderung tidak mau melanjutkan kembali.
4. Berkaitan dengan pembelajaran aktif, penataan ruang kelas belum mencerminkan pembelajaran aktif, karena penataan bangku masih secara konvensional.

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan diatas, kemudian peneliti mendiskusikan hal tersebut dengan *Asatidz* kelas IV TPQ Baitul Muttaqien Wahyu Utomo Ngaliyan, yaitu Ust. Erwin Nofianto Al Hafidz. Selaku guru mitra atau kolaborator dalam penelitian ini untuk dicarikan solusinya, solusi yang didapat dari hasil diskusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu pada siklus I.

C. Analisis Tahap Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dilaksanakan oleh peneliti dengan yaitu Ust. Erwin Nofianto Al Hafidz sebagai guru mitra atau kolaborator sekaligus sebagai guru kelas IV. Pada siklus I ini, observasi dilakukan di kelas IV pada tanggal 31 Desember 2009. Tindakan siklus I ini mengacu pada solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada pra siklus, sebagai tindakan untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal surah-surah pendek kaitannya dengan meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal.

Sebelum melaksanakan tindakan pada tahap siklus I, peneliti dan kolaborator yaitu guru mitra melakukan diskusi terlebih dahulu tentang tindakan yang akan diambil untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada tahap pra siklus, terutama bagaimana menciptakan suasana belajar yang tidak menjenuhkan yang akan membawa dampak semangat menghafal pada santri.

Sedangkan deskripsi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut

1. Tahap Perencanaan

Sebelum memasuki tahap perencanaan, peneliti dan guru kolaborator mendiskusikan tentang pembelajaran yang terjadi pada tahap pra siklus, serta mencari solusi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal surah-surah pendek, dalam perencanaannya, peneliti mengungkapkan bahwa permasalahan dapat diatasi dengan diterapkannya teknik *Reading Aloud*, sebab penggunaan *Reading Aloud* dapat meningkatkan daya ingat yang kuat pada santri, guru menyetujui solusi tersebut dan mulailah peneliti bersama guru kolaborator merancang pembelajaran menghafal dengan menggunakan teknik *Reading Aloud* serta menyiapkan segala sesuatu yang dapat membantu kelancaran proses diterapkannya teknik tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I, guru kolaborator bersama peneliti memasuki kelas IV (Al Qur'an) pada pukul 15:30, santri dalam kelas tersebut berjumlah 15 anak yang terdiri dari 5 laki-laki dan 10 perempuan. Sebelum pembelajaran guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan memimpin doa dan mengabsen santri. Selanjutnya guru memperkenalkan peneliti, dan memberikan apresiasi tentang pembelajaran menghafal yang akan dilaksanakan pada sore tersebut.

Pembelajaran dimulai guru membagikan beberapa kertas bertuliskan surah yang akan dihafalkan kepada santri, yaitu surah *At-Tien* yang lengkap beserta harakat dan terjemahnya, selain itu, pada lembaran-lembaran tersebut juga tercantum ayat-ayat bergaris, yang mana ayat-ayat tersebut mengandung bacaan ilmu *tajwid* yang sudah diajarkan oleh guru, sesekali ayat bergaris tersebut diungkapkan oleh guru agar perhatian santri tidak terlalu fokus terhadap materi hafalan, dan proses menghafal tersebut tidak menjenuhkan.

Pembelajaran diawali dengan guru membacakan surah *At-Tien* terlebih dahulu secara lengkap dari ayat 1-8, dan diikuti oleh semua santri, setelah selesai santri dites satu persatu untuk membaca ayat yang akan dihafalkan, setelah itu guru memimpin prosesi menghafal dengan membaca per-ayat yang diulang berkali-kali, sehingga semua santri hafal, setelah dirasa cukup, guru meminta satu persatu santri untuk melafalkan ayat yang telah dihafalkan, apabila semua bisa hafal, maka dilanjutkan ke ayat berikutnya.

3. Tahap Observasi.

Ketika pembelajaran tengah berlangsung, ternyata santri yang bernama Aisyah Mas'udah, Erika Putri dan Khotijah memiliki kemampuan menghafal yang lemah, sehingga untuk beberapa santri ini diberikan toleransi oleh guru untuk mengulang-ulang lagi ayat yang menurutnya sulit, oleh sebab itu, para santri tersebut belum bisa mendapat hasil yang maksimal dalam menghafal.

Pada tahap pelaksanaan siklus I, santri yang bernama Adi Kusuma, Rifqi Hadi Pratama dan Fahta Maulana, membuat gaduh, sehingga sedikit mengganggu proses pembelajaran, akan tetapi kemampuan menghafal mereka cukup bagus, sehingga pada tahap ini mereka tidak perlu diberikan toleransi waktu untuk menghafal.

Pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes hafalan yang berbentuk lisan, dari hasil tes tersebut, 3 santri dinyatakan belum tuntas dalam menghafal, sedangkan 12 santri lain tuntas dengan nilai diatas standar ketuntasan minimal.

Tabel 2

Hasil Hafalan Santri Pada Tahap Siklus I

NO	NAMA SISWA	Ketuntasan Individu (Nilai)	KETERANGAN
1	Adi Kusuma	70	Tuntas
2	Aisyah Mas'udah	55	Tidak Tuntas
3	Berty Rahayu	65	Tuntas
4	Ervika Putri	55	Tidak Tuntas
5	Fahta Maulana Putra	65	Tuntas
6	Fajar Izzar Frananda	70	Tuntas
7	Fitria Kusuma	75	Tuntas
8	Irsalina	80	Tuntas
9	Insyirah Nur Sakinah	70	Tuntas
10	Jovita Ellysia	65	Tuntas
11	Khotijatun Masturoh	55	Tidak Tuntas
12	M. Rifqi hadi pratama	65	Tuntas
13	Mia Dwi Rahmawati	65	Tuntas
14	Puput Sanjaya	65	Tuntas
15	Reza Muhammad	75	Tuntas
	Jumlah	995	
	Rata-rata	66,3	

4. Refleksi

Hasil dari pembelajaran pada tahap siklus I tersebut, dapat disimpulkan bahwa santri mulai ada peningkatan dalam proses menghafal, sehingga hasil hafalannya meningkat. Dari pengamatan peneliti rata-rata kelas pada siklus I meningkat dibanding pada tahap pra siklus. Yaitu menjadi 66,3 dari 15 santri, 3 santri yang nilainya masih dibawah KKM

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I, guru kolaborator bersama peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran, dengan mendiskusikan kendala atau permasalahan yang dihadapi ketika berada di kelas. Dari refleksi tersebut diketahui permasalahan yang muncul pada tahap siklus I, diantaranya:

- a. Adanya santri yang pasif dan kurang semangat dalam pelaksanaan menghafal surah-surah pendek.
- b. Adanya santri yang *trouble maker* dalam kelas, sehingga mengganggu proses menghafal.

Dari hasil evaluasi pembelajaran dan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator, kedua permasalahan diatas akan diberikan solusi untuk lebih meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal surah-surah pendek, dan solusi tersebut akan diterapkan pada siklus II, tindakan tersebut yaitu:

- a. Guru memberikan motivasi dan arahan sebelum pelaksanaan pembelajaran.
- b. Memberikan perhatian yang lebih terhadap santri yang masih lemah dan kesulitan dalam menghafal.
- c. Dikarenakan penerapan teknik *Reading Aloud* ini guru terlibat langsung dalam proses menghafal, maka pada saat pembelajaran menghafal berlangsung, kontak pandang guru terhadap peserta didik tidak hanya tertuju pada seorang saja, sehingga tidak ada lagi santri yang menjadi *trouble maker* dalam kelas, dan penerapan teknik *Reading Aloud* ini bisa maksimal.

D. Analisis Tahap Siklus II

Seperti pada tahap pra siklus dan siklus I, observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk berupaya meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal surah-surah pendek dengan menggunakan teknik *Reading Aloud*. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 Januari 2010 di kelas yang sama. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini guru kolaborator dan peneliti bertemu kembali untuk membahas kekurangan yang terjadi pada siklus I, seperti banyaknya siswa yang salah dalam membaca surah *At-Tien*, akibatnya, hal tersebut berpengaruh terhadap hasil hafalan santri, selain itu pandangan guru harus berputar dan tertuju pada semua santri. Sehingga semua santri bisa mendapat perhatian yang sama dan meminimalkan santri yang sering berbuat gaduh, sehingga dapat mengganggu jalannya pembelajaran.

Dalam perencanaannya, guru ketika memimpin proses menghafal akan lebih mengulang-ulang ayat yang terlihat sulit, seperti ayat ke 5, 6 dan 7 dari surah *At-Tien*, karena dari hasil tes pada siklus I, banyak santri yang kurang lancar dan kurang tepat dalam melafalkan ayat-ayat tersebut secara hafalan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran berlangsung seperti biasa, guru mengucapkan salam dan memimpin doa, kemudian guru membagikan alat peraga berupa lembaran-lembaran bertuliskan surah *At-Tien* seperti pada siklus I

Setelah semua santri mendapatkan lembaran, guru memulai pembelajaran dengan memberikan semangat dan dukungan kepada santri khususnya bagi mereka yang pada tahap siklus I belum tuntas. Kemudian guru mulai memimpin proses menghafal seperti yang direncanakan, yaitu menambah porsi pengulangan pada ayat-ayat yang terlihat sulit bagi santri

Pada tahap pelaksanaan ini semua santri fokus terhadap pembelajaran, bagi santri yang belum maksimal dalam menghafal, santri tersebut akan termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam menghafal agar tidak tertinggal dari teman-temannya yang lain, sehingga pada pelaksanaan siklus II ini tidak ada santri yang membuat gaduh, dan pelaksanaan pembelajaran menghafal bisa dilaksanakan dengan baik

3. Tahap Observasi

Pada saat pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti yang direncanakan pada awal sebelum pembelajaran siklus II. saat pembelajaran pada siklus II, santri terlihat senang dan aktif dalam pembelajaran menghafal, santri memperhatikan dengan antusias ketika guru membacakan surah *At-Tien*, dengan harapan apa yang mereka dengar dapat mereka rekam dalam ingatan, sehingga dapat meminimalisir kesalahan

Pada akhir pembelajaran siklus II ini, guru mengadakan tes hafalan yang berupa tes lisan, dan dari hasil tes tersebut santri yang pada siklus I memiliki kekurangan dan belum tuntas dalam menyelesaikan hafalannya seperti Aisyah, Ervika dan Khotijah, pada siklus II ini mereka sudah bisa menuntaskan hafalannya dengan baik.

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus II tersebut, dapat disimpulkan bahwa santri secara keseluruhan terlibat aktif dalam proses menghafal surah *At-Tien*, hal ini terlihat pada santri setelah dilaksanakan tes hafalan di akhir pembelajaran, sebagaimana terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3

Hasil hafalan siswa pada tahap siklus II

NO	NAMA SISWA	Ketuntasan Individu (Nilai)	KETERANGAN
1	Adi Kusuma	85	Tuntas
2	Aisyah Mas'udah	70	Tuntas
3	Berty Rahayu	85	Tuntas

4	Ervika Putri	75	Tuntas
5	Fahta Maulana Putra	80	Tuntas
6	Fajar Izzar Frananda	85	Tuntas
7	Fitria Kusuma	90	Tuntas
8	Irsalina	95	Tuntas
9	Insyirah Nur Sakinah	85	Tuntas
10	Jovita Ellysia	80	Tuntas
11	Khotijatun Masturoh	75	Tuntas
12	M. Rifqi hadi pratama	85	Tuntas
13	Mia Dwi Rahmawati	80	Tuntas
14	Puput Sanjaya	80	Tuntas
15	Reza Muhammad	85	Tuntas
	Jumlah	1235	
	Rata-rata	82,3	

Berkaitan dengan hasil tes hafalan yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu: 82,3, dari 15 santri semuanya telah lulus.

Setelah observasi selesai dilaksanakan, peneliti bersama guru mitra sebagai kolaborator dalam penelitian tindakan kelas di kelas IV TPQ Baitul Muttaqien Wahyu Utomo Ngaliyan mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menghafal surah-surah pendek dengan menggunakan teknik *Reading Aloud*.

4. Tahap Refleksi

Hasil diskusi tersebut berkaitan pembahasan hasil tindakan dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu:

- a. Terjadi peningkatan hafalan santri dalam pembelajaran surah-surah pendek dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II
- b. Hasil tes akhir juga menunjukkan peningkatan dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Perbandingan Rata-rata Tes Akhir

No	Pelaksanaan siklus	Rata-rata
1.	Pra siklus	49,6
2.	Siklus I	66,3
3.	Siklus 2	82,3

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat teknik *Reading Aloud* pada penelitian ini hanya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal santri pada surah-surah pendek, maka penelitian ini hanya terfokus pada kemampuan dan kualitas hafalan santri, sehingga santri tidak bisa mengaplikasikan hasil hafalan dalam bentuk perbuatan, akan tetapi, santri mampu menambah jumlah hafalan mereka terhadap surah-surah pendek yang wajib dihafalkan di TPQ Baitul Muttaqien Wahyu Utomo Ngaliyan Semarang.
2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti di TPQ Baitul Muttaqien Wahyu Utomo Ngaliyan Semarang tidak lepas dari sumber-sumber pustaka sebagai landasan teori dari penelitian ini. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka referensi, daftar pustaka atau hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian kurang maksimal dalam mencari sumber tersebut. Sehingga menjadi sebuah kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti hadapi diatas tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Namun demikian, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan lancar.